

NILAI-NILAI RELIGIUS PADA NOVEL *AJARI AKU MENUJU ARSY* KARYA WAHYU SUJANI

Aisyah Anasrullah
SMPM 1 Kapasan Surabaya
aisyah.anasrullah07@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu karya sastra dalam bentuk novel yang sangat menggetarkan jiwa adalah novel yang berjudul *Ajari Aku Menuju Arsy* karya Wahyu Sujani. Novel yang menguak sebuah cerita tentang wanita penggenggam lentera langit yang sangat menggugah hati. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai religius dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy* karya Wahyu Sujani yang bersumber dari Alquran dan Al-hadits. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah (1) untuk memperoleh deskripsi tentang nilai-nilai religius dalam hubungan manusia dengan Allah dan (2) untuk memperoleh deskripsi tentang nilai-nilai religius dalam hubungan manusia dengan manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius teks novel *Ajari Aku Menuju Arsy*. Sumber penelitian ini adalah novel yang berjudul *Ajari Aku Menuju Arsy* karya Wahyu Sujani yang diterbitkan pada tahun 2011 oleh DIVA Press Jogjakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif tersebut ditemukan bahwa nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* ini meliputi “Hablum minallah dan Hablum minan-nas”. Dalam hubungan manusia dengan Allah, ditemukan lima nilai-nilai religius, yakni: (1) nilai sabar, (2) nilai keimanan, (3) nilai ikhtiar, (4) nilai tawakal, (5) nilai taubat. Dalam hubungan manusia dengan manusia, ditemukan lima nilai religius, yakni: (1) tolong menolong, (2) hasud/dengki, (3) persaudaraan, (4) zalim, (5) memaafkan.

Kata Kunci: *Novel, Nilai-Nilai Religius, Hubungan Manusia*

ABSTRACT

One of literary work in the form of novel which is very soulful entitled *Ajari Aku Menuju Arsy* by Wahyu Sujani. The novel that reveals a story about the ladies holding sky lanterns is very moving. The general purpose of this study is to examine religious values in the novel *Ajari Aku Menuju Arsy* by WahyuSujani which comes from Al-Quran and Al-hadith. While the specific purpose of this study is (1) to obtain a description of religious values in human relationships with God and (2) to obtain a description of religious values in human relationships with humans. This study used qualitative approach with descriptive type. The data in this study are the religious values of the novel text of *Ajari Aku Menuju Arsy*. The source of this study is a novel entitled *Ajari Aku Menuju Arsy* by WahyuSujani published in 2011 by DIVA Press Jogjakarta. Based on the results of descriptive research it is found that the religious values contained in the novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* include "Hablumminallah and Hablumminan-nas". In human relationships with God are found five religious values, namely: (1) Patient Value, (2) Values of Faith, (3) Values

of Ikhtiar, (4) Tawakal Value, (5) Taubat Value. Whereas in human relationships with the other human are found five religious values, namely: (1) Reciprocal assistance, (2) Hasud / Envious, (3) Fraternity, (4) Zalim, (5) Forgive.

Keywords: *Novel, Religious values, Human Relationships*

PENDAHULUAN

Religius merupakan suatu keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertingkah laku, bersikap, berbuat, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya. Nilai religius sangat mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku dan bersikap. Seseorang yang tingkah laku dan sikapnya baik maka orang tersebut memiliki nilai religius yang baik pula kepada agamanya. Religius sebagai pendorong manusia dalam membangun keimanan kepada tuhan sehingga manusia dapat selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat kebesaran Tuhan sehingga manusia selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat kebesaran Tuhannya dan memiliki keyakinan yang bertambah kepada Tuhan.

Religius itu menyangkut diri pribadi seseorang, tingkat kereligiusan seseorang itu berbeda-beda, religius memiliki hubungan yang sangat khusyuk antara manusia dengan tuhannya. Nilai religius ini memiliki tujuan untuk mendidik dan mendorong manusia berjalan di jalan Allah Swt. dan membuat manusia berbuat baik dan meningkatkan iman hanya kepada Allah Swt.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur pembangun di dalamnya. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan tuhan, lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel sipengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Menurut Sudjiman (2010:53), novel adalah prosa rekaan yang panjang dengan menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Menurut khasanah kesusastraan Indonesia modern, novel berbeda dengan roman. Sebuah roman menyajikan alur cerita yang lebih kompleks dan jumlah

pemeran (tokoh cerita) juga lebih banyak, yang lebih sederhana dalam penyajian alur cerita dan tokoh cerita yang ditampilkan dalam cerita tidak terlalu banyak.

Mangunwijaya (dalam Lathief, 2008:175) juga mengemukakan bahwa segala sastra adalah religius. Religius diambil diambil dari bahasa Latin *relego*, dimaksudkan dengan menimbang kembali atau prihatin tentang (sesuatu hal). Seorang yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berarti, yang berhati nurani serius, saleh, teliti, dan penuh dengan pertimbangan spiritual (Lathief, 2008:175).

Sastra religius adalah sastra yang mengandung nilai-nilai ajaran agama, moralitas, dan unsur estetika. Karya sastra seperti itu menunjukkan bahwa pengarang merasa terpanggil untuk menghadirkan nilai-nilai keagamaan kedalam karya sastra. Karya sastra yang menghadirkan pesan-pesan keagamaan yang isi ceritanya diambil dari kitab-kitab suci keagamaan jumlahnya sangat banyak. Keberadaan karya sastra jenis novel yang bertemakan tentang keagamaan semakin banyak. Hal ini bisa dilihat dari bermunculannya para pengarang yang novelnya bertemakan keagamaan yang bernapaskan Islam. Salah satu novel bernapaskan Islam yang mencerminkan nilai-nilai religius adalah novel *Ajari Aku Menuju Arsy* karya Wahyu Sujani. Novel *Ajari Aku Menuju Arsy* tersebut termasuk novel Islami.

Dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*, Sujani menceritakan pengalaman nyata yang ada di masyarakat saat ini, perjalanan hidup, dan spiritual yang mengenai rasa syukur terhadap karunia Allah Swt. sehingga pengarang membuat cerita ini dengan mengungkapkan nilai-nilai religius. Adanya dimensi religius yang diceritakan Sujani membuat motivasi pembaca agar selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan hanya pada Allah. Keunggulan lain dalam novel karya Wahyu sujani ini ialah menggunakan kat-kata dan bahasanya sangat menyentuh hati bagi siapa yang membacanya akan terbawa dalam situasi tersebut, bahasa yang digunakan muda dipahami dan dimengerti sehingga pembaca dapat mengetahui makna atau arti dalam isi cerita tersebut.

Novel *Ajari Aku Menuju Arsy* ini menceritakan tentang suatu pengalaman dan perjalanan hidup yang sangat pahit hingga membahagiakan serta menghargai setiap langkah dalam jalan pengembaraan atau jalan kehidupan yang tidak selalu lurus, dimana setiap jalan kehidupan manusia pasti akan mengalami naik turun apapun itu hasilnya, manusia harus selalu mengingat Allah disaat senang ataupun sedih karena

Allah Swt. yang maha segalanya. Wahyu Sujani sangat baik dalam memaparkan jalan ceritanya yang sesuai dengan kehidupan yang dialami masyarakat pada nyatanya. Terdapat pula ungkapan yang mengandung nilai religius.

Dimensi religius sebagai bahan ajar sastra, di dalam karya sastra khususnya novel *Ajari Aku Menuju Arsy* terdapat dimensi religius yang tergambarkan pada jalan ceritanya. Perasaan religius ini dapat terlihat jelas dengan adanya perasaan dan hubungan batin antara manusia dengan Tuhan serta antara manusia dengan manusia itu sendiri.

Novel ini merupakan novel religius yang banyak mengajarkan tentang kehidupan nyata mungkin sulit untuk dijalani dengan ikhlas. Di dalam novel ini terdapat puisi-puisi indah yang mengungkapkan perasaan dan suasana hati penulis. Novel ini juga disajikan dengan bahasa yang mengalir dan tajam menusuk jiwa, dengan karakter tokoh yang kuat serta alur yang sulit ditebak. Novel ini pun menyediakan begitu banyak hikmah kehidupan. Di antaranya, bahwa Allah Swt. tidak akan memberikan ujian melebihi kemampuan hamba-Nya. Dia akan senantiasa bersama orang-orang sabar saat hamba-Nya sedang mengalam kesulitan, namun ia tetap berserah diri kepada-Nya. Ujian hidup yang dihadapi merupakan pertanda bahwa Allah Swt sayang kepada kita. Dia ingin hambanya senantiasa dekat kepada-Nya, senantiasa meminta pertolongan dan berharap hanya kepada-Nya. Banyak keunikan di dalam novel ini, yakni diselipkannya kata-kata khas Bandung yang merupakan tempat tinggal penulis namun tetap diberikan artian yang di letakkan di bawah halaman. Tidak hanya bahas Bandung, terdapat juga bahas Arab yang dibuat seakan-akan menjadikan pembaca dapat mengikuti bahasa Arab dengan lancar dan benar. Novel ini juga penuh motivasi dan hikmah tentang perjuangan hidup yang penuh gejolak jiwa, pikiran, emosi, dan naluri manusia dalam meraih kembali rido Allah yang telah hilang. Sebuah potret kehidupan yang tergambar nyata. Kertas yang digunakan novel ini bagus karena tidak buram dan tulisannya indah sehingga pemaca tidak bosan membacanya. Selain itu novel ini lebih banyak menceritakan tentang jalan kehidupan tokoh utama dalam melakukan dakwah yakni Aina dari pada dengan tokoh-tokoh lainnya dan kehidupan warga-warga yang merupakan pokok pikiran novel ini. Novel ini cocok dibaca oleh anak-anak remaja yang dapat mengetahui sebagaimana

kehidupan perjalanan yang begitu keras jika kita ingin melakukan sesuatu kebaikan dan selalu menjaga kemuliaan hidup dalam naungan ridho Allah dan Rasul-Nya.

Fokus Permasalahan yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*. Religius selalu berkaitan dengan hal yang berhubungan dengan manusia dengan Tuhan serta manusia dengan manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi, artinya yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel (Aminuddin, 1990:16). Objek yang diteliti adalah novel *Ajari Aku Menuju Arsy* karya Wahyu Sujaini, terbitan Diva Press (Anggota IKAPI). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Teknik yang digunakan dalam penelitian studi adalah teknik simak dan catat. Peneliti sebagai instrumen kunci melakukan penyimak secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data yakni sasaran penelitian karya sastra yang berupa kata, klausa, kalimat, ungkapan yang mengandung aspek religius dalam teks novel *Ajari Aku Menuju Arsy* dalam memperoleh data yang diinginkan.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Membahas hasil analisis data adalah berpikir tentang kaitan antardata dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekatkan data yang diperoleh dengan kesimpulan penelitian (Arikunto, 2010: 54). Jadi dalam analisis, kita memisahkan data untuk disatukan sesuai dengan jenisnya. Adapun penelitian dalam menganalisis data adalah reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Dalam bentuk ini penelitian bergerak di antara tiga komponen analisis dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung, sesudah pengumpulan data berakhir, peneliti

bergerak di antara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa bagi penelitiannya.

PEMBAHASAN

Ada dua hal yang dianalisis dalam penelitian ini yang pertama adalah nilai religius hubungan antara manusia dengan tuhan dan nilai religius hubungan manusia dengan manusia.

Nilai Religius Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan

Nilai-nilai religius islam ditinjau dari aspek hubungan manusia dengan Tuhan terbagi menjadi lima yaitu sabar, keimanan, ikhtiar, tawakal, dan taubat.

1. Sabar

Sabar adalah menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum islam serta mampu mengendalikan emosi jiwa dan keamarahan. Di dalam cerita novel *Ajari aku menuju Arsy* terdapat sifat penyabar. Sebagaimana kutipan dalam novel sebagai berikut.

“...Setelah rehat sejenak, Aina kembali melanjutkan langkah. Berharap ada andong tersisa yang hendak pulang. Karena jika tidak ada, ia harus menunggu kebaikan pelelang kelapa dan ikan yang kadang-kadang lewat dengan mobil pick-up menuju Cisolok, daerah perbatasan Sukabumi-Baten”

Dari kutipan diatas tersebut menjelaskan bahwa kalimat *karena jika tidak ada, ia harus menunggu kebaikan pelelang kelapa dan ikan yang kadang-kadang lewat dengan mobil pick-up menuju Cisolok, daerah perbatasan Sukabumi-Banten* tersebut menjelaskan bahwa pada kalimat itu menyatakan ketenangan hati, tidak tergesah-gesah, tidak lekas putus asa, apa lagi terburu-buru seperti penjelasnya sabar yang sudah dijelaskan sebelumnya. Karena pada kalimat tidak memperlihatkan kemarahan atau ketidaksabaran. Tidak hanya pada kutipan di atas terdapat pula kutipan yang lain seperti berikut.

“... Hatinya panas, Ia ingin mendamprat jika, tapi sebisa mungkin ditahannya dengan banyak mengucapkan istghfar”.

Sabar pada kutipan diatas termasuk sabar yang menjelaskan untuk tidak lekas marah atau menahan emosi terlihat pada kalimat “...*Sebisa mungkin*

ditahannya dengan banyak mengucapkan istghfar” sangat jelas menggambarkan sabar karena pada kutipan terlihat bahwa seseorang mampu mengendalikan hawa nafsu yang dapat mengguncang imannya.

2. Keimanan

Keimanan adalah keyakinan manusia secara bulat yang tidak diliputi oleh keraguan–keraguan sedikitpun. Adapaun nilai keimanan yang terdapat dalam novel *Ajari aku menuju Arsy* dapat dilihat pada kutipan novel sebagai berikut.

“...Kamu sanggup?” Aina yakin, pasti sanggup .Man jadda wa jada!” tandas Aina sambil menatap langit barat yang cahaya jingganya...” (AAMA/NRK/WS/2011/75)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa keimanan diperlihatkan dalam novel yang tergambarkan jelas pada kalimat *Aina yakin, pasti sanggup. Man jadda wa jada!* (siapa yang bersungguh sungguh pasti sukses). Ini menunjukkan adanya keyakinan dan ketidakraguan sedikitpun atas apa yang akan dikerjakan. Misalnya jika saat seseorang ingin mencapai suatu yang didapat maka percayalah dan yakinlah bahwa Allah akan mengabulkan keinginannya jika seseorang tersebut selalu beriman kepada-Nya. Keimanan juga perlihatkan pada kutipan berikut.

“Hati Aina bergetar hebat. Ingin ia merobek-robek mulur Jaka. Namun, sebisa mungkin ia tetap bersabar. Sebuah keyakinan berusaha ia hadirkan dalam hatinya, kalau doa meminta hujannya akan segera dikabulkan oleh Allah.” (AAMA/NRK/WS/2011/177)

Kutipan tersebut menggambarkan tentang keimanan yang terlihat pada kalimat *Sebuah keyakinan berusaha ia hadirkan dalam hatinya, kalau doa meminta hujannya akan segera dikabulkan oleh Allah.* Kalimat tersebut menyatakan keimanan, yaitu kepercayaan atau keyakinan terhadap Allah Swt. dan tidak adanya keraguan sedikitpun. Di dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya keimanan atau keyakinan dapat menurunkan hujan dengan berusaha berdoa meminta pertolongan dari Allah Swt. dan yakin bahwa Allah akan mengabulkan doanya.

3. Ikhtiar

Ikhtiar adalah berusaha dengan menyerahkan segala kemampuan yang ada untuk meraih suatu harapan dan keinginan yang dicita-citakan. Adapun kutipan yang menjelaskan nilai ikhtiar pada novel *Ajari Aku Menuju Arsy* yang tergambar jelas sebagaimana pada kutipan novel berikut.

“Sesakit apapun, ia sudah bersumpah tidak akan menghentikan dakwahnya. Sampai dirinya mati atau terusir dari dusun ini.”
(AAMA/NRI/WS/2011/186)

Kutipan tersebut menggambarkan ikhtiar kepada Allah karena jelas tergambar bahwa sosok dalam kutipan itu bersungguh-sungguh agar dakwa yang ia lakukan tidak terhenti begitu saja. Arti penjelasan tawakal dalam agama Islam ialah mewakili atau menyerahkan diri kepada Allah Swt. setelah berusaha sekuat tenaga, sesuai dengan kemampuannya sebagai manusia. Berikut kutipan terkait hal tersebut.

“Apa pun yang terjadi, sekalipun amah Abah harus mati, tapi demi tegaknya kalimat Allah didusun ini, Abah *mah* ikhlas,” ucap Abah Kusman tanpa ragu. (AAMA/NRT/WS/201/136)

Itulah gambaran seseorang bertawakal/berpasarahan dirinya atas apa yang akan Allah takdirkan dengan usaha yang telah dilakukan. Hubungan antara ikhtiar dan tawakal memang menjadi satu kesatuan.

4. Taubat

Taubat adalah kembali mengikuti jalan yang benar dari jalan sesat yang telah ditempuhnya. Di dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*, banyak kutipan yang menggambarkan nilai taubat.

“Benarkah Jaka mengatakan itu?”

“Ya. Dan..., dia sudah taubat. Dia juga yang memberi tahu kalau aku diburu oleh dua kelompok berbeda dari dusun. Katanya yang satu berebut ingin menikahiku untuk memenuhi syarat dapat pusak itu, sementara kelompok satunya lagi ingin membunuhku karena aku dituduh memenggal kepala patung perempuan dalam gua.” (AAMA/NRH/WS/2011/31)

Kutipan di atas menggambarkan taubat, seperti pada kalimat ...*Ya. dan..., dia sudah taubat* jelas bahwa seseorang tersebut menggambarkan ketaubatannya maka seseorang tersebut berusaha dengan menyesali perbuatannya dan berjanji tidak akan mengulangi lagi. Terdapat pula kutipan menggambarkan taubat selain pada kutipan di atas.

...“Tapi *alhamdulillah*, akhirnya kamu bisa kembali menjadi Aina yang sebenarnya lagi. Allah telah mengutus Nak Rahman ini untuk mengembalikan kamu ke *maqam*-mu yang sebenarnya. *Subhanallah!*” (AAMA/NRH/WS/2011/486)

Pada kutipan yang terdapat di atas menjelaskan seseorang yang bertaubat karan bantuan dari seseorang yang diturunkan melalui takdir Allah. Kutipan di atas menggambarkan kembalinya seseorang itu menjadi dirinya yang dulu dan melupakan sesuatu yang buruk yang membuat dirinya menjadi lupa akan adanya Allah.

Nilai Religius Hubungan Antara Manusia dengan Manusia

Hal kedua yang dibahas pada penelitian ini adalah nilai-nilai religius islam ditinjau dari aspek hubungan manusia dengan manusia. Nilai religius hubungan manusia dengan manusia terbagi menjadi lima, yaitu tolong menolong, hasud/dengki, persaudaraan, zalim, dan memaafkan. Berikut contoh dan penjelasan dari lima uraian tersebut.

1. Tolong Menolong

Tolong menolong itu pada hakikatnya tidak berdiri sendiri, ia selalu bisa mendapat bantuan dari sesamanya, terutama dari kaum kerabatnya dalam masa kesusahan. Perilaku menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi penolong itu menunjukkan bahwa manusia itu saling membutuhkan satu sama lain, saling tolong-menolong. Berikut kutipan tolong menolong dalam novel *Ajari Aku Menuju 'Arsy*.

“... Asri tersenyum malu. Proposal skripsinya memang dibantu oleh Aina karena kebetulan dulu Aina kuliah di fakultas yang sama.... (AAMA/NRTM/WS/2011/18)

Kutipan di atas menggambarkan sifat tolong menolong yang menunjukkan kemulain jiwa seorang dengan saudaranya dengan cara membagi ilmu. Tolong menolong tidak hanya semata membantu seseorang yang kesusahan tolong menolong bisa juga dengan cara membagi ilmu membantu teman dengan mengajari suatu ilmu yang memang didapatnya lebih untuk menguasai keilmuan itu. Tidak hanya kutipan di atas, berikut terdapat pula kutipan yang menggambarkan tolong menolong:

“Malu-malu, Aina minta izin pada mereka untuk ikut istirahat barang semalam saja. Tanpa masalah, mereka mempersilahkan. Bahkan memberi Aina dan Fatma nasi bungkus konsumsi panitia” (AAMA/NRTM/WS/2011/272)

Kutipan di atas jelas menggambarkan sikap tolong menolong yang menunjukkan kemulian jiwa seseorang dan suatu kewajiban yang mesti dilakukan setiap manusia seperti yang terlihat pada kalimat *...mereka mempersilahkan. bahkan memberi Aina dan Fatma nasi bungkus konsumsi panitia*. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap tolong menolong semestinya memang harus dilakukan oleh sebagian manusia tanpa memandang orang dekat maupun jauh, seseorang yang dikenal ataupun tidak dikenal.

2. Sifat Hasud/Dengki

Hasud/dengki adalah rasa atau sikap tidak senang terhadap kerahmatan (kenikmatan) yang diperoleh orang lain dan berusaha untuk menghilangkannya atau mencelakakan orang lain tersebut. Nilai ini juga terdapat dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*. Berikut kutipannya.

“Kalau Ibu dituduh jadi pelacur, apa yang akan Ibu lakukan?” terang-terangan, Jaka bicara dengan suara agak dikeraskan. ...“Ya, mending minggat saja dari dusun ini, Jak. Hiii..., mana tahaaan!” (AAMA/NRSHD/WS/2011/183)

“...“Kasihannya tetangga kita itu ya, Bu? Punya otak cerdas, tapi nggak digunakan. Hanya karena lulusan kuliah di luar negeri, begitu kembali ke dusun jadi sok pintar. Sok suci lagi.” (AAMA/NRSHD/WS/2011/183)

“...“Kebanyakan berkerudung di zaman sekarang ini pada munafik. Cuma buat nutupi rambut bututnya. Iya pakauannya nutupin aurat, tapi hatinya telanjang”... (AAMA/NRSHD/WS/2011/184)

Tiga Kutipan di atas menggambarkan hasud atau dengki yang terlihat bahwa dua kutipan itu jelaskan memperlihatkan ketidaksukaan dan kebencian yang menimbulkan sikap permusuhan terhadap seseorang yang menurutnya lebih baik dari dirinya dengan cara menghina atau mengolok-olok. Kepribadian seseorang itu juga tidak mau mengerti atau memahami perasaan orang yang sudah disakiti dengan cara tersebut. Kutipan di atas menggambarkan sifat seseorang yang merasa dirinya paling benar hingga melontarkan kata kata tidak baik pada diri seseorang yang di bencinya itulah termasuk sifat hasud/dengki. Sifat hasud/dengki yang merupakan penyakit rohani yang sangat berbahaya karena pasti akan dapat merusak dan menghilangkan semua amal kebaikan seseorang. Pada dasarnya sifat hasud/ dengki juga berasal dari sikap sombong yang akan menimbulkan bahaya karena dapat menghancurkan mana baik diri pribadi.

3. Persaudaraan

Persaudaraan merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatuhkan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat anatar satu sama lainnya. Hal seperti itu terdapat dalam kutipan novel *Ajari Aku Menuju Arsy* berikut.

“...Terlebih lagi, ia akan kehilangan seorang yang sudah dianggap seperti saudaranya sendiri.(AAMA/NRP/WS/2011/20)

“...Namanya Mas Joko. Bertubuh tambun dan senang sekali bercanda Istri dan anaknya di solo. Ia akrab dengan Aina.(AAMA/NRP/WS/2011/21)

Kutipan di atas menggambarkan persaudaran antar manusia. Terlihat pada kutipan pertama yang menggambarkan suatu rasa kasih sayang antar sesama yang menumbuhkan tali persaudaraan yang begitu kuat hingga begitu terlihat

seseorang tersebut tidak ingin sampai kehilangan sahabat yang sudah dianggapnya sebagai saudara. Tergambar juga pada kutipan kedua menjelaskan persaudara yang mendalam dengan hingga nampak begitu akrab dan sikap hormat kepada orang yang jelas dianggapnya menjadi saudara.

4. Zalim

Zalim adalah orang yang tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya. Zalim ialah perbuatan yang melanggar perintah Allah swt., berbuat apa yang bertentangan dengan hati nurani yang suci, berbuat kejam, tidak syukur nikmat, menyia-nyiaikan umat, mengkhianati janji, berbuat menang sendiri, korupsi, penyalagunaan jabatan, berbuat zina, menyekutukan Allah swt. Berikut kutipan zalim pada novel.

“...“Apa salah Ratih hingga tega kalian perkosa, heh? Apa?” Jaka tertunduk, lalu menangis tersedu-sedu seperti anak kecil.(AAMA/NRZ/T.9/2011/208)

Kutipan di atas menggambarkan kezaliman pada diri seseorang dengan melakukan perkosaan. Hal tersebut merupakan zalim yang bersifat penganiayaan yang berarti menyiksa, menyakiti, dan menindas, mengambil hak orang lain dengan paksaan. Perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut sama halnya dengan mencuri hak orang lain secara paksa yang didalamnya terdapat unsur kekerasan. Maka jelas hal yang dilakukan adalah perbuatan dosa besar karna sudah melakukan peaniayaan fisik pada diri seseorang secara paksa. Berikut juga terdapat kutipan yang menggambarkan zalim.

“... Hatinya bergetar antar takut dan marah. Tak mungkin dirinya melakukan al nista seperti itu. “Jadi, ini rencana tante membawa saya ke sini dan memperlakukan saya dengan baik itu?” Aina tertawa sinis.”(AAMA/NRZ/T.9/2011/293)

“Benar-benar perempuan jalang! Kamu menjebakkku, Rose!” desisi Aina dengan bibir bergetar dan mata yang berkaca-kaca. “Hahahaha..., maafkan aku, Aina. Semua aku lakukan karena terpaksa. Karena memang itu pekerjaanku, menyediakan perempuan-perempuan cantik untuk dikonsumsi kehangatannya oleh orang-orang berduit.”

Pada dua kutipan diatas juga menggambarkan sifat zalim pada diri orang lain yang terlihat jelas pada dua kutipan diatas menzalimi dengan cara menjebak atau membohongi dan mengcam diri seseorang tersebut. Hal ini jelas sifat tercela karena segala sesuatu yang merugikan orang lain atau membuat orang lain tidak nyaman, atau membuat orang lain menerima akibat buruk termasuk perbuatan yang tidak di sukai Allah Swt.

5. Memaafkan

Maaf adalah salah satu proses yang paling penting dalam pemulihan hubungan interpersonal setelah konflik. Perilaku memaafkan didefinisikan sebagai suatu transformasi atau perubahan motivasi pada diri seseorang. Kutipan pada novel *“Ajari Aku Menuju Arsy”* yang menggambarkan tentang maaf adalah sebagai berikut.

“..... Sebelumnya, aku minta maaf pada semua. Belakangan, aku membuat kalian resah.” Aina lalu memandang pada Ahmad.”(AAMA/NRM/T.10/2011/79)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya perasaan bersalah terhadap kesalahan yang telah dibuat seseorang terhadap sesama umat manusia. Kemudian, digambarkan pula ketulusan seseorang yang meminta maaf dengan ketulusan hati. Jadi, jelas bahwa setiap manusia pasti memiliki kesalahan terbesar dalam hidup, baik itu merugikan diri sendiri atau orang lain. Namun jika seseorang ingin menghapuskan dosa atas apa yang telah dilakukan maka berusaha untuk meminta maaf kepada seseorang yang pernah di sakiti. Karna memang meimnta maaf dan memafkan adalah perilaku yang akan menjadikan seseorang berbahagia dan membuat pikiran menjadi tenang. Tidak hanya pada kutipan di atas, berikut ini juga terdapat gambaran sikap memafkan/minta maaf.

“... Sungguh, akhlakmu melebihi cantiknya wajahmu.” Aina membalas dengansenyum tulus dan menganggukkan kepala. Tiga orang itu pun lalu meminta maaf pada Aina, disusul pamit dengan mengucapkan salam.

Kutipan di atas menggambarkan bahwa seseorang sedang meminta maaf yang begitu terasa kehangatan dan nuansa keikhlasan dari seseorang yang

memberi maaf dengan melontarkan senyuman. Makna memaafkan ialah dapat memberikan posisi tinggi bagi seseorang yang mau memaafkan manusia yang berbuat salah. Sifat pemaaf merupakan sebagian dari akhlak yang sangat baik bagi seluruh muslim yang bertakwa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditentukan simpulan dengan uraian sebagai berikut.

1. Dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*, terdapat nilai-nilai religius, yaitu nilai-nilai hubungan antara manusia dengan Allah. Nilai-nilai religius tersebut terdapat dalam beberapa bagian, yaitu sabar, keimanan, ikhtiar, tawakal, taubat. Seseorang yang menerapkan nilai religius dengan Allah akan memiliki kepribadian baik karena apa yang dilakukan selalu berdasarkan pada apa yang diperbolehkan Tuhan dan selalu menghindari apa yang dilarang oleh Tuhan.
2. Dalam novel *Ajari Aku Menuju Arsy*, terdapat nilai-nilai religius hubungan yang erat antar manusia dengan manusia. Nilai religius hubungan manusia dengan manusia yaitu tolong menolong, hasud/dengki, persaudaraan, zalim, memaafkan. Dapat disimpulkan bahwa seseorang harus selalu menerapkan nilai religius baik di segala apa yang diperbuat dengan sesama manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, A. Narbuko. C. 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah. 1407. *Al-Jami'ash Shahih*. Jus. 3. Mesir: Dar al-Syu'b.
- Al-Ghazali, Imam. 1975. *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mukmin*, Bandung: pent. CV. Diponegoro.
- Al Ghazali, Leonardo. 2009. *Power of Forgiveness*, Bandung: Paperclip Publishing.
- Al-Ghazali, Muhammad. 1995. *Muhtashar Ihya Ulum al-Din*, Terj. Moh. Solikhin, Jakarta: Pustaka Aman.
- Al-Munajjid, M. B.S. 2006). *Silsilah amalan hati, ikhlas, tawakal, optimis, takut, bersyukur, ridha, sabar, intropeksi diri, tafakur, mahabbah, taqwa, wara*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

- Al-Munawir. 1984. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pondok pesantren Al-Munawir.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Aminudin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- Andi, Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press.
- Didik, Ahmad Supadie, dkk. 2011. *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djojasantoso. 1991. *Unsur Religius Dalam Sastra Jawa*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Fu'ad Abdul, Muhammad. *Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Hikam Pustaka
- Hamka. 1990. *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Jauziyah, Qayyim. 2003. *Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'im*. Terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Kaelany. 2000. *Islam, Iman dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 200. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lathief, Supaat I. 2008. *Sastra Eksistensialisme – Mistisisme Religius*. Lamongan: Pustaka Ilalang
- Mangunwijaya, Y.B. 1982. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mangunwijaya, Y. B. 1988. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mangunwijaya, Y. B. 1995. *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Kanisius.
- Ma'luf Louis. 1986. *Kamus Al-Munjid fi Al Laughah wa al A'lam*. Cet XXVIII, Beirut: Daral Masyriq.
- Moleong. Lexy. J. 1996. *Metodologi Peneltian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Achmad. 2001. *Psikologi Qur'ani*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Muhammad, Imam. 2001. *Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustaka As Sunnah.
- Mushaf, Marwah. *Al-Quran, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung: JABAL

- Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: CV. Kreasi Wacana.
- Nashih, Abdullah Ulwan. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Kitab petunjuk tobat kembali ke Cahay Allah*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Qordawi, Yusuf. 1996. *Tawakal*, Terj. Moh Anwari, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rahman, Abdul. Dr. 1996. *Garis Pemisah Antara Kufur dan Iman*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Linguistik Struktural*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suhaedi, Fathur. 1994. *Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*, Solo: Hazarah ilmu.
- Saifuddin, Mutjaba. 1992. *73 Golongan Sesat dan Selamat*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Sudjiman, Panuti. 2006. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Syamsuri, Drs, H. 2006. *Pendidikan Agama Islam SMA jilid 2 kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Syeih Imam, Al-Qurthubi. 2008. *Tafsir Al-Qurthubi jilid 16*. terj, DKI Jakarta: Pustaka Azzam.
- Syeikh Muhammad, Al Munajid. 2002. *Jagalalah hati: Raih ketenangan*, Jakarta: Darul Falah.
- Syukur, Amin, MA., Drs. 1991. *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Duta Grafika.
- Syukur, Amin. 2006. *Tasawuf Bagi Orang Awam: Menjawab Problem Kehidupan, Suara Merdeka bekerja sama dengan Pustaka Pelajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. 1993. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 Edisi 3 cet.2, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud Balai Pustaka.
- Wahid, Ahmadi. 2004. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Zain, Muhammad, Drs. 1993. *Akhlaq Tasawuf*, Semarang: Al Husna.